
Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture

Dessy Ariyani
SD Negeri 45/X Bandar Jaya
Dessy.edu@gmail.com

Abstrak

Guru berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa menjadi aktif. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 15 orang terdiri atas 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Hasil belajar pada materi pokok perkembangbiakan tumbuhan kelas VI SD Negeri 45/X Bandar jaya dapat di tingkatkan dengan model pembelajaran Picture And Picture.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil belajar, model pembelajaran Picture And Picture*

PENDAHULUAN

Banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa, ketika guru memberikan materi pembelajaran IPA. Umumnya siswa selalu bersikap pasif dalam proses pembelajaran, artinya siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan siswa sudah merasa puas dengan jawaban yang ada di papan tulis, biasanya mereka hanya mencatat tanpa bertanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi (Rahayu, 2012). Faktor terakhir merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum yang berlaku, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, evaluasi, siswa, guru, pendekatan, materi, sarana dan prasarana pembelajaran (.Ariesca., Dewi., & Setiawan, 2021). Pada kenyataannya di lapangan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan guru yang lebih aktif dari pada siswa. Guru masih belum menerapkan model-model dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru dalam mengajar masih berpedoman pada buku panduan, akibatnya guru dalam menjelaskan materi hanya seputar yang ada dalam buku panduan saja tetapi tidak mengaitkan materi dengan realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar juga masih belum menggunakan media atau alat peraga yang mendukung dalam

menjelaskan materi pada kegiatan belajar (Sulikah., Setyawan., & Citrawati, 2020). Guru masih terperangkap kepada kebiasaan yang di lakukan selama ini yaitu lebih mengutamakan penyampaian materi dari pada penguasaan kompetensi oleh anak. Hal ini membawa konsekuensi kepada kurang motivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran IPA, sehingga cenderung membosankan dan akibat selanjutnya motivasi, hasil belajar dan prestasi siswa menurun. Hal ini dapat berdampak negatif bagi siswa, siswa menjadi bosan dan jemu dalam belajar, siswa menjadi malas belajar, proses belajar mengajar menjadi monoton, siswa sibuk sendiri tanpa memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak berjalan dengan baik (Devi., Patimah., & Udin, 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa menjadi aktif.

Mencapai kemampuan siswa yang aktif perlu dikembangkan proses belajar IPA yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, dapat membangun pengetahuan diri yang telah dimiliki siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan, menantang, harapan keberhasilan, serta dapat menghargai setiap yang dicapai siswa (Nugraha, 2018).

Hasil belajar SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur, di kelas VI khususnya pada mata pelajaran IPA selalu mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan didalam kegiatan pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru juga belum menerapkan model-model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang aktif. Ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar

Melihat dari permasalahan di atas, solusi yang dapat ditempuh yakni mencari model pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang relevan dan dianggap efektif yaitu dengan model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran picture and picture model pembelajaran kooperatif yang didalam kegiatannya guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan materi Perkembangan mahluk hidup yang mampu diaplikasikan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik memilih judul "Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Materi Pokok Perkembangbiakan Mahluk Hidup Di Kelas VI SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur"

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang tetapi kemunculan motivasi tersebut karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan (Umam, 2019). tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Motivasi dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dengan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa mampu mendorong siswa untuk belajar dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat siswa capai dengan baik. siswa yang berhasil dalam belajar cendrung memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran berikutnya (Hera & Nurdin, 2019).

Teori isi dari motivasi memusatkan perhatian pada pertanyaan: apa yang menyebabkan prilaku terjadi dan berhenti? Jawabannya berpusat pada: kebutuhan – kebutuhan, motif-motif, atau dorongan-dorongan yang mendorong, menekan, memacu dan menguatkan dengan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan, mendorong dan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/feeling” dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan elemen pentingnya terdiri dari:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi yang membawa beberapa perubahan di dalam system “neurophysiological” yang ada pada manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) dan efeksi seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang Nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (intellectual skills), informasi verbal (verbal information), strategi kognitif (cognitive strategies), keterampilan motorik (motor skills), dan sikap (attitudes) (Nasution, 2018; Wibowo., Madjid & Marietta, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan intelektual dapat dilihat ketika siswa menggunakan symbol untuk berinteraksi dengan lingkungan. Informasi verbal dapat dilihat ketika siswa menyatakan suatu konsep atau pengertian. Strategi kognitif digunakan ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Keterampilan motorik digunakan ketika menggunakan perkakas atau alat-alat tertentu. Kemudian sikap digunakan untuk memilih perbuatan atau perilaku tertentu.

Sementara itu, Bloom dalam taksonominya terhadap hasil belajar mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu:

1. ranah kognitif (cognitive domain)

2. ranah afektif (affective domain)
3. ranah psikomotor (motor skills domain)

Kawasan kognitif mengacu pada respons intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respons sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (action). Selain dari tiga ranah kemampuan belajar yang dikemukakan oleh Bloom, Romiszowski menyatakan bahwa ada satu ranah lagi yang harus dimiliki orang yang belajar, yaitu berupa keterampilan interaktif. Keterampilan interaktif adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan interaksi ini mengandung unsur sikap (ranah afektif) yang menuntun orang agar mau melakukan sesuatu dengan menerapkan pengetahuan dasar dan keterampilan fisiknya pada situasi tertentu (Rahmawati, 2019).

Model Pembelajaran Picture And Picture

Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang berstruktur. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Tujuan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model picture and picture Sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai
7. Kesimpulan dan rangkuman

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari tahap persiapan pada bulan Juli 2021 sampai dengan tahap pelaksanaan dan pelaporan pada bulan Agustus 2021. Tempat penelitian dilakukan pada kelas VI SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 15 orang terdiri atas 5

orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara tes dan observasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus secara berkelanjutan (Utomo, 2021). Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi untuk mengetahui efektifitas tindakan. Siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan dengan indikator menjelaskan definisi perkembangbiakan dan fungsi perkembangbiakan sederhana melalui metode ceramah dan tanya jawab. Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dengan indikator menjelaskan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan dan contohnya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas. Siklus III dilaksanakan setelah siklus II dilaksanakan dengan indikator menjelaskan macam-macam perkembangbiakan hewan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelas dan diskusi kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus, kemudian langsung diolah dan dianalisis. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model picture and picture tergambar pada laporan hasil dan pembahasan yang diuraikan persiklus sebagai berikut.

Siklus 1

Pada siklus I ini, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengecek kesiapan siswa, absensi, dan melakukan apersepsi yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu membuat RPP, membuat lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa.

Dalam kegiatan menerima pelajaran, terlihat bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan terjadi kegaduhan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi proses kegiatan belajar mengajar (instrumen observasi kegiatan siswa) diperoleh gambaran bahwa masih banyak siswa yang mengganggu siswa lain, dan banyak siswa yang tidak fokus pada materi yang disampaikan. Guru Kurang memotivasi siswa terutama siswa-siswi yang teridentifikasi lamban dalam menerima pelajaran karena siswa tersebut cenderung tertutup dan tidak menunjukkan aktifitas yang dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Setelah pembelajaran selesai maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa waktu belajar. Skor rata-rata dari 15 siswa adalah 5,73. Hasil belajar dengan rata-rata rendah disebabkan karena kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa. Nilai yang didapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil belajar pada siklus I

No.	Skor	Jumlah siswa	Jumlah Skor
1.	5	7	35
2.	6	5	30
3.	7	3	21
	Jumlah	15	86

Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I ini masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam perolehan KKM hasil belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 6,5. Pada siklus I ini banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan kurangnya fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang memotivasi siswa. Alternatif yang dapat dilakukan untuk siklus selanjutnya yaitu:

1. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran hendaknya guru juga melibatkan siswa sehingga siswa akan merasa takut apabila dia tidak memperhatikan. Pada kegiatan ini beri siswa penguatan agar mereka lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Perlu adanya perhatian guru dalam membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung. Menjelaskan secara detail apa saja yang perlu mereka lakukan dalam penyelesaian masalah dengan mengungkapkan ide-ide kreatif mereka. Selain itu, guru juga diharapkan mampu untuk lebih cermat mengamati dan mengawasi setiap kelompok siswa.

Siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti dan guru kolaborator melakukan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu membuat RPP, lembar observasi, dan soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang terdapat pada siklus I.

Dari hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA pada siklus II terlihat adanya peningkatan-peningkatan pada pertemuannya dan guru melaksanakannya dengan sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh gambaran terjadi peningkatan motivasi siswa. Kenaikan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ini diduga merupakan hasil perubahan/perbaikan aktivitas guru antara lain memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan uru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelas sehingga terjadi interaksi yang tinggi antar siswa dalam hal menanggapi ide atau gagasan teman.

Pelaksanaan evaluasi belajar yang dilakukan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil belajar pada siklus II

No.	Skor	Jumlah siswa	Jumlah Skor
1.	6	3	18
2.	7	9	63
3.	8	3	24
	Jumlah	15	105

Rata-rata skor siswa dari 15 orang siswa adalah $105 : 15 = 7$. Hasil ini tentunya mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Dari tabel juga dapat diketahui daya serap siswa pada siklus ini adalah 70%. Peningkatan ini diharapkan akan terus meningkat pada siklus selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini semua indikator aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, baik pada skor maupun pada nilai presentase skornya dibandingkan dengan siklus I. Namun pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini guru masih mengalami kendala-kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain siswa saat proses model pembelajaran berlangsung terlalu banyak memakan waktu. Berdasarkan temuan siklus II maka dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus III, yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya memperhitungkan alokasi waktu yang akan dipakai saat pelaksanaan model pembelajaran sehingga akan dapat diketahui setiap siswa butuh berapa lama untuk mencocokkan gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang terdapat pada siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti dan guru kolaborator melakukan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu membuat RPP, menyiapkan lembar observasi, dan soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa. Selain itu, guru juga menghitung alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran siklus III.

Dari hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam proses pembelajaran pada siklus III terlihat adanya peningkatan-peningkatan pada pertemuannya dan guru melaksanakannya dengan sangat baik. Dari kegiatan ini siswa juga telah terlihat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hasil pengamatan guru saat mengajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sangat meningkat ditandai dengan alokasi waktu yang tepat sesuai dengan perencanaan. Dalam kegiatan pembelajaran ini juga siswa telah mampu untuk memasangkan gambar-gambar yang ditugaskan kepada mereka untuk dicocokkan.

Pelaksanaan evaluasi belajar yang dilakukan pada siklus III ini mengalami peningkatan. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil belajar pada siklus III

No.	Skor	Jumlah siswa	Jumlah Skor
1.	7	4	28
2.	8	8	64

3.	9	3	27
Jumlah		15	119

Dari 15 orang yang mengikuti tes pada siklus III ini didapat skor dengan rat-rata 7,93, dengan daya serap siswa 79,3%. Peningkatan ini diduga karena adanya penerapan model picture and picture yang diterapkam pada pelajaran IPA materi perkembangbiakan mahluk hidup dengan sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III tampak adanya perubahan setelah penerapan model picture and picture telah memberikan hasil yang optimal dan ternyata memberikan perubahan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa seluruh siswa yang berada dikelas VI SDN 45/X Bandar Jaya telah mendapatkan hasil belajar yang ditetapkan oleh sekolah yakni 7,9.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih model pembelajaran picture and picture sebagai model tumbuhan hidup. Hal ini dikarenakan model ini melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Menurut annasiah (2009:12) model pembelajaran picture and picture model pembelajaran kooperatif yang didalam kegiatannya guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan materi Perkembangan tumbuhan yang mampu diaplikasikan dalam bentuk gambar.

Guru tentunya tidak hanya sembarang memilih model pembelajaran yang akan diterapkan pada materi tertentu (Khadaffi., Jupriyadi & Kurnia, 2021). Model pembelajaran tetntunya memilki rancangan tetentu untuk membimbing siswa dikelas. Model pembelajaran merupakan salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Model pembelajaran dimaknai sebagai perangkat atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing pembelajaran di kelas atau di tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Peningkatan motivasi siswa yang disertai dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus merupakan akibat dari pemakaian model pembelajaran picture and picture. Motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Untuk dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dari hasil belajar siswa siklus I, II, dan III dapat disimpulkan model pembelajaran Picture And Picture dapat meningkatkan hasil Motivasi dan Hasil belajar pada materi pokok perkembangbiakan tumbuhan kelas VI SD SD Negeri 45/X Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar penerapan model pembelajaran Picture and Picture sebaiknya terus dikembangkan karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan.

REFERENSI:

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Devi, U. Z., Patimah, M. A., & Udin, H. T. (2021). Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 1-16.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Khadaffi, Y., Jupriyadi, J., & Kurnia, W. (2021). Aplikasi Smart School Untuk Kebutuhan Guru Di Era New Normal (Studi Kasus: SMA Negeri 1 KRUI). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 15-23.
- Nasution, M. (2018). Konsep Pembelajaran Matematika dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02), 112-126.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Rahmawati, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Dan Hasil Belajar Siswa Sd (Penelitian Tindakan Kelas Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV SDN 066 Halimun Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- Utomo, B. (2021). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 70-86.
- Wibowo, I. T., Madjid, A., & Marietta, J. R. (2018). Pendidikan Perdamaian Sebagai Strategi Dalam Pencegahan Konflik di SMA Kolese De Britto. *Damai dan Resolusi Konflik*, 4(2).